



KEPEMIMPINAN BERSAMA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI ORANG TUA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

JOINT LEADERSHIP IN INCREASING PARENT PARTICIPATION IN JUNIOR HIGH SCHOOLS

Annisa Nurul Irviani¹, Sudirman², Muhammad Rusdi³, Muh.Fajri Apriansya M.S⁴

^{1,2,3,4}Universitas Sains Islam Alkawaddah Warramah Kolaka, Indonesia

Email: annisanurulirviani25@gmail.com¹, sudirmanalkahf@gmail.com², rusdimuh025@gmail.com³, muh.fajriapriansyah@gmail.com⁴

Article Info

Article history :

Received : 15-07-2024

Revised : 19-07-2024

Accepted : 21-07-2024

Published : 27-07-2024

Abstract

Schools, as formal organizational entities, have the responsibility to shape students' character and establish effective communication with the community, including parents. Parental involvement in supporting school programs is crucial for achieving educational goals. Without community participation, school programs may not run effectively, ultimately impacting the quality of education. This study employs a library research method to understand how shared leadership can enhance parental involvement in junior high schools (SMP). Shared leadership involves collaboration among teachers, staff, and parents in planning and implementing school activities. Implementation strategies include forming a shared leadership team, creating a common vision, encouraging collaboration, empowering team members, listening to and responding to feedback, effective communication, building positive relationships, and continuous evaluation and improvement. The impacts of implementing shared leadership include increased parental involvement, improved communication quality, stronger relationships, enhanced skills and competencies, program innovation, better student academic performance, and more effective problem-solving. Shared leadership can create a more collaborative and inclusive environment, thereby supporting more active parental involvement and improving the academic and social success of students in junior high schools.

Key Words: *Shared Leadership, Junior High School, Parents*

Abstrak

Sekolah, sebagai entitas organisasi formal, memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter peserta didik dan menjalin komunikasi yang efektif dengan masyarakat, termasuk orangtua. Partisipasi orangtua dalam mendukung program-program sekolah sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Tanpa partisipasi masyarakat, program-program sekolah mungkin tidak dapat berjalan efektif, yang pada akhirnya berdampak pada mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk memahami bagaimana kepemimpinan bersama dapat meningkatkan partisipasi orangtua di sekolah menengah pertama (SMP). Kepemimpinan bersama melibatkan kolaborasi antara guru, staf, dan orangtua dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sekolah. Strategi penerapan meliputi pembentukan tim kepemimpinan bersama, penciptaan visi bersama, dorongan kolaborasi, pemberdayaan anggota tim, pendengaran dan respons terhadap masukan, komunikasi efektif, pembangunan hubungan positif, serta evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Dampak penerapan kepemimpinan bersama mencakup peningkatan keterlibatan orangtua, kualitas komunikasi, hubungan positif, keterampilan dan kompetensi, inovasi program, kinerja akademik siswa, serta pemecahan masalah yang lebih efektif. Kepemimpinan bersama dapat menciptakan lingkungan yang lebih kolaboratif dan inklusif, sehingga mendukung partisipasi orangtua yang lebih aktif dan meningkatkan keberhasilan akademis dan sosial siswa di SMP.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Bersama, Sekolah Menengah Pertama, Orang tua*



PENDAHULUAN

Sekolah sebagai salah satu bentuk organisasi formal mempunyai tujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar lebih baik, begitu pula dengan menjalin komunikasi dengan masyarakat maupun orangtua. Untuk dapat merealisasikan tujuan tersebut sekolah membutuhkan adanya suatu kepemimpinan, disamping sekolah membutuhkan seorang pemimpin untuk melibatkan orangtua (Ariyanti et al, 2018).

Sekolah memerlukan adanya partisipasi dari orangtua guna mendukung pelaksanaan program-programnya. Tanpa adanya pelibatan atau partisipasi dari masyarakat, sudah barang tentu program-program sekolah yang telah tersusun dengan baik tidak bisa berjalan sesuai dengan rencana, yang berujung pada ketidaktercapaian mutu pendidikan. Hal ini sebagaimana di kemukakan oleh Sumarsono bahwa *if the school committee and parents participate optimally, it will facilitate the success of the school in improving the quality expected*. Maksudnya bahwa apabila komite sekolah dan orangtua berpartisipasi secara maksimal maka akan mempermudah keberhasilan sekolah dalam peningkatan mutu yang diharapkan. Untuk itu diperlukan kepemimpinan dari kepala sekolah yang bisa mendorong dan meningkatkan partisipasi dari orangtua (Sumarsono et al, 2016).

Tugas kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah adalah menggerakkan seluruh anggota yang berfungsi di dalamnya guna melaksanakan tugas-tugas dan kewajiban yang ada di sekolah. Kepala sekolah juga memberikan apresiasi yang tinggi terhadap hasil kerja guru sehingga guru memiliki semangat kerja yang tinggi pula, ia selalu menjalin hubungan yang baik terhadap guru demi terciptanya suasana kerja yang harmonis dan menyenangkan bagi guru dimana mereka tidak merasa jenuh ataupun merasa terpaksa dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang telah ditetapkan, salah satunya dengan bekerja sama dalam meningkatkan partisipasi orangtua di sekolah, khususnya di sekolah menengah pertama (Aisyah, 2017).

Kepemimpinan suatu organisasi merupakan proses mempengaruhi yang melibatkan seni agar seseorang bersedia berkolaborasi untuk pencapaian tujuan bersama. Untuk itu, seorang pemimpin harus mampu memotivasi, menginspirasi dan membimbing anggota organisasi untuk menciptakan iklim yang kondusif dalam mendukung tujuan bersama tersebut. Kolaborasi terjadi ketika seseorang bekerja dengan orang lain baik dari dalam organisasi maupun dari organisasi luar organisasi dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang jelas dan saling menguntungkan, untuk pencapaian tujuan dan hasil yang tidak dapat mereka capai dengan bekerja sendiri (Kasmawati, 2021).

Antara sekolah yang berada dalam organisasi pendidikan dan orang tua yang diluar organisasi pendidikan perlu menjalin komunikasi yang aktif, saling membantu dan mengetahui bagaimana upaya penanganan pembinaan anak di sekolah, keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar, pola interaksi dan komunikasi selama di sekolah dan masalah yang ditemukan di sekolah. Begitu juga sebaliknya, pihak sekolah mengetahui apa dan bagaimana yang terjadi di rumah terutama terkait dengan kegiatan bermain anak di luar rumah, aktivitas belajar di rumah, interaksi dengan sesama anggota keluarga dan problem yang muncul selama berada di rumah (Hidayat, 2013). Untuk itu pihak sekolah harus bekerja sama untuk meningkatkan partisipasi orangtua di sekolah, khususnya sekolah menengah pertama sebab di sekolah menengah pertama



anak-anak mulai mandiri sehingga peran orangtua berfokus pada pemantauan dan perkembangan akademis ataupun sosial.

METODE PENELITIAN

Metode pada jurnal ini menggunakan studi pustaka (library research) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan kepemimpinan bersama dalam meningkatkan partisipasi orangtua di sekolah menengah pertama. Pengumpulan data menggunakan cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan (Adlini et al, 20210).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model dan Strategi Kepemimpinan Bersama Dalam Meningkatkan Partisipasi Orangtua Di Sekolah Menengah Pertama

Istilah partisipasi mengandung arti keikutsertaan. Menurut Kamus Besar Indonesia (1989:679), partisipasi adalah “sejumlah orang yang turut berperan dalam suatu kegiatan; keikutsertaan dan peran serta”.

Berdasarkan hal tersebut, terdapat beberapa unsur penting yang tercakup dalam pengertian partisipasi, diantaranya: Pertama, dalam partisipasi yang ditelaah bukan hanya keikutsertaan secara fisik tetapi juga fikiran dan perasaan (mental dan emosional). Kedua, partisipasi dapat digunakan untuk memotivasi orang-orang yang menyumbangkan kemampuannya kepada situasi kelompok sehingga daya kemampuan berfikir serta inisiatifnya dapat timbul dan diarahkan kepada tujuan-tujuan kelompok. Ketiga, dalam partisipasi mengandung pengertian orang untuk ikut serta dan bertanggungjawab dalam kegiatan-kegiatan organisasi.

Agar partisipasi di sekolah menengah pertama dapat ditingkatkan antara sekolah dan orangtua, maka dibutuhkan kepemimpinan bersama dalam suatu sekolah, berikut model dan strategi kepemimpinan bersama atau shared leadership untuk meningkatkan partisipasi orangtua di sekolah menengah pertama, yaitu:

1. Membangun Tim Kepemimpinan Bersama

Dengan melibatkan Guru dan Staf, yaitu membentuk tim yang terdiri dari guru, staf administrasi, dan anggota komunitas sekolah untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang melibatkan orangtua. Kemudian mengajak beberapa orangtua untuk menjadi bagian dari tim ini. Mereka dapat memberikan perspektif langsung tentang apa yang dapat memotivasi partisipasi orangtua.

2. Menciptakan Visi Bersama

Mendiskusikan tujuan bersama-sama dan merumuskan tujuan yang jelas tentang bagaimana meningkatkan partisipasi orangtua dan pastikan visi dan tujuan ini dikomunikasikan dengan jelas kepada seluruh komunitas sekolah, termasuk orangtua.



3. Mendorong Kolaborasi

Mengadakan pertemuan rutin antara tim kepemimpinan bersama untuk merencanakan strategi dan mengevaluasi kemajuan dan merancang kegiatan yang melibatkan orangtua, seperti workshop, seminar, atau acara sosial, yang melibatkan berbagai anggota tim dalam perencanaannya.

4. Memberdayakan Anggota Tim

Memberikan tanggung jawab kepada berbagai anggota tim sesuai dengan keahlian dan minat mereka. Misalnya, seorang guru bisa bertanggung jawab untuk merancang materi pelatihan, sementara orangtua dapat mengurus logistik acara dan berikan kesempatan kepada anggota tim untuk memimpin proyek atau inisiatif tertentu. Ini dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab mereka.

5. Mendengarkan dan Merespons Masukan

Secara rutin, kumpulkan umpan balik dari orangtua mengenai kegiatan dan inisiatif yang telah dilakukan kemudian menggunakan masukan tersebut untuk menyesuaikan dan meningkatkan pendekatan yang digunakan.

6. Membuat Komunikasi yang Efektif

Menggunakan berbagai saluran komunikasi untuk menjangkau orangtua, seperti email, media sosial, dan pertemuan tatap muka lalu pastikan bahwa informasi tentang kegiatan dan inisiatif yang sedang berlangsung disampaikan dengan jelas dan terbuka.

7. Membangun Hubungan yang Positif

Menciptakan suasana yang menyambut dan inklusif sehingga orangtua merasa nyaman untuk terlibat serta menghargai dan rayakan kontribusi orangtua yang telah terlibat. Pengakuan ini dapat memotivasi lebih banyak orangtua untuk bergabung.

8. Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan

Secara berkala, tinjau kemajuan tim dan efektivitas kegiatan dalam meningkatkan partisipasi orangtua. Berdasarkan evaluasi, lakukan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas.

Dengan menerapkan model kepemimpinan bersama, sekolah menengah pertama dapat menciptakan lingkungan yang lebih kolaboratif dan inklusif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan partisipasi orangtua dalam kegiatan sekolah dan mendukung keberhasilan akademis dan sosial siswa.

Dampak Penerapan Kepemimpinan Bersama Dalam Meningkatkan Partisipasi Orangtua Di Sekolah Menengah Pertama

Penerapan kepemimpinan bersama di sekolah menengah pertama (SMP) dapat memberikan berbagai dampak positif terhadap partisipasi orangtua. Berikut adalah beberapa dampak utama yang dapat dihasilkan:



1. Peningkatan Keterlibatan Orangtua

- a. Keterlibatan Aktif: Dengan melibatkan orangtua dalam tim kepemimpinan bersama, mereka merasa lebih terlibat dan memiliki tanggung jawab terhadap kegiatan sekolah. Ini dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam acara dan kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah.
- b. Meningkatnya Frekuensi Partisipasi: Orangtua yang merasa menjadi bagian dari proses pengambilan keputusan lebih mungkin untuk menghadiri pertemuan dan terlibat dalam aktivitas yang mendukung anak-anak mereka.

2. Peningkatan Kualitas Komunikasi

- a. Komunikasi yang Lebih Efektif: Model kepemimpinan bersama dapat meningkatkan kualitas komunikasi antara sekolah dan orangtua, karena informasi disampaikan secara lebih teratur dan transparan. Ini membantu orangtua merasa lebih terinformasi dan terlibat.
- b. Penyesuaian Berdasarkan Masukan: Dengan menerima masukan dari berbagai pihak dalam tim, sekolah dapat menyesuaikan pendekatannya untuk lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan orangtua.

3. Pengembangan Hubungan Positif

- a. Hubungan yang Lebih Kuat: Partisipasi aktif dalam tim kepemimpinan bersama dapat memperkuat hubungan antara orangtua, guru, dan staf sekolah. Hubungan yang baik ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan kooperatif.
- b. Peningkatan Kepercayaan: Orangtua yang merasa didengar dan dihargai cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi terhadap sekolah dan proses pendidikan.

4. Peningkatan Keterampilan dan Kompetensi

- a. Pengembangan Keterampilan Kepemimpinan: Anggota tim kepemimpinan bersama, termasuk orangtua, dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan, komunikasi, dan kolaborasi yang bermanfaat baik dalam konteks sekolah maupun kehidupan sehari-hari mereka.
- b. Peningkatan Kapasitas Sekolah: Dengan melibatkan berbagai pihak dalam kepemimpinan, sekolah dapat memanfaatkan keterampilan dan keahlian yang beragam, meningkatkan kapasitas dan efektivitas mereka dalam menjalankan berbagai program.

5. Inovasi dalam Program dan Kegiatan

- a. Ide dan Inisiatif Baru: Dengan melibatkan orangtua dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, sekolah dapat memperoleh ide-ide segar dan inovatif yang mungkin tidak terpikirkan oleh staf sekolah saja.
- b. Program yang Lebih Relevan: Kegiatan dan program yang dirancang dengan melibatkan orangtua cenderung lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan serta harapan orangtua dan siswa.



6. Peningkatan Kinerja Akademik Siswa

- a. Dukungan yang Lebih Baik: Orangtua yang lebih terlibat cenderung memberikan dukungan yang lebih baik di rumah, yang dapat berdampak positif pada kinerja akademik siswa.
- b. Lingkungan Pembelajaran yang Mendukung: Keterlibatan orangtua dalam kegiatan sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung untuk belajar, baik di rumah maupun di sekolah.

7. Pemecahan Masalah yang Lebih Efektif

- a. Pendekatan Solutif: Dengan berbagai perspektif yang terlibat dalam kepemimpinan bersama, tim dapat lebih efektif dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang mungkin timbul di sekolah.
- b. Peningkatan Responsivitas: Sekolah dapat lebih cepat merespons isu-isu yang dihadapi orangtua dan siswa karena adanya komunikasi yang lebih baik dan pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan mereka.

8. Keseimbangan Tanggung Jawab

- a. aktif dan kontribusi yang berarti dalam proses pengambilan keputusan.
- b. Pembagian Beban Kerja: Dengan membagi tanggung jawab kepemimpinan, beban kerja tidak hanya terpusat pada satu individu atau kelompok. Ini dapat mengurangi stres dan meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan program.

Peningkatan Motivasi: Anggota tim merasa lebih termotivasi karena mereka memiliki peran

KESIMPULAN

Partisipasi, sebagai keikutsertaan aktif dalam suatu kegiatan, mencakup aspek fisik, mental, dan emosional. Dalam konteks sekolah menengah pertama (SMP), partisipasi orangtua sangat penting untuk mendukung keberhasilan akademis dan sosial siswa. Kepemimpinan bersama, sebagai model kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, dapat secara signifikan meningkatkan partisipasi orangtua di SMP.

Strategi penerapan kepemimpinan bersama meliputi:

1. Membangun Tim Kepemimpinan Bersama: Membentuk tim yang melibatkan guru, staf, dan orangtua untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan sekolah.
2. Menciptakan Visi Bersama: Merumuskan dan mengkomunikasikan tujuan bersama yang jelas untuk meningkatkan partisipasi orangtua.
3. Mendorong Kolaborasi: Mengadakan pertemuan rutin untuk merencanakan dan mengevaluasi strategi serta kegiatan yang melibatkan orangtua.
4. Memberdayakan Anggota Tim: Memberikan tanggung jawab sesuai keahlian anggota tim untuk meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab.
5. Mendengarkan dan Merespons Masukan: Mengumpulkan umpan balik dari orangtua dan menggunakan masukan untuk menyesuaikan pendekatan.



6. Membuat Komunikasi yang Efektif: Menggunakan berbagai saluran komunikasi untuk menyampaikan informasi secara jelas dan terbuka.
7. Membangun Hubungan yang Positif: Menciptakan suasana inklusif dan menghargai kontribusi orangtua untuk memotivasi keterlibatan lebih lanjut.
8. Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan: Tinjau secara berkala kemajuan dan efektivitas kegiatan, serta lakukan perbaikan yang diperlukan.

Dampak penerapan kepemimpinan bersama termasuk:

1. Peningkatan Keterlibatan Orangtua: Orangtua merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab, yang meningkatkan frekuensi partisipasi mereka.
2. Peningkatan Kualitas Komunikasi: Informasi disampaikan secara lebih teratur dan transparan, membantu orangtua merasa lebih terinformasi dan terlibat.
3. Pengembangan Hubungan Positif: Meningkatkan hubungan antara orangtua, guru, dan staf sekolah serta meningkatkan kepercayaan orangtua terhadap sekolah.
4. Peningkatan Keterampilan dan Kompetensi: Anggota tim mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan komunikasi yang bermanfaat, dan sekolah dapat memanfaatkan keterampilan beragam.
5. Inovasi dalam Program dan Kegiatan: Melibatkan orangtua dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan menghasilkan ide-ide baru dan program yang lebih relevan.
6. Peningkatan Kinerja Akademik Siswa: Dukungan yang lebih baik dari orangtua di rumah berdampak positif pada kinerja akademik dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung.
7. Pemecahan Masalah yang Lebih Efektif: Berbagai perspektif membantu tim lebih efektif dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah.
8. Keseimbangan Tanggung Jawab: Pembagian tanggung jawab mengurangi beban kerja individu dan meningkatkan motivasi anggota tim.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah ,Sitti & Soltan Takdir. (2017). Implementasi Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Di SMP Negeri 1 Wamena Kabupaten Jayawijaya. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*.
- Kasmawati ,Yuni. (2021). Kepemimpinan Kolaboratif: Sebuah Bentuk Kepemimpinan Untuk Sekolah. *Jurnal Pendidikan*.
- Hidayat ,H. Syarif. (2013). Pengaruh Kerja Sama Orangtua dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa-Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah WIDYA*.
- Adlini ,Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, & Sauda Julia Merliyana. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Jurnal Pendidikan*.



Ariyanti ,Nova Syafira, Ahmad Yusuf Sobri, & Desi Eri Kusumaningrum. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*.

Sumarsono ,R. B., A. Imron, B. B. Wiyono, & I. Arifin. (2016). Parents Participation In Improving The Quality Of Elementary School In The City Of Malang, East Java, Indonesia. *International Education Studies*.